

BAB IV

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1. Konsep Dasar Perencanaan.

4.1.1. Lokasi Site.

Lokasi untuk perencanaan fasilitas seni budaya melayu terpadu ini berada disebelah utara dari kodya pekan Baru dengan luas lahan sekitar 4 Ha yang berbatasan dengan :

- Sebelah utara : sungai Siak
- Sebelah selatan : jalan AMD
- Sebelah timur : sungai Sail (anak sungai)
- Sebelah barat : jalan P.T. Pulau Sambu

Keterangan:

- A. Jalur sungai Siak
- B. Jembatan Lighton
- C. Merupakan Kawasan Pengembangan
- D. Mesjid Sejarah
- E. Museum
- F. Pasar Tradisional

Keterangan :

1. Sungai Siak
 2. Sungai Sail
- A. Jl. P.T. Pulau Sambu.
 - B. Jl. AMD.
 - C. Jl. Proyek Baru
 - D. Jl. Sumbur Sari

Gambar : Lokasi Site

Sumber : Asumsi



BAB IV

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1. Konsep Dasar Perencanaan.

4.1.1. Lokasi Site.

Lokasi untuk perencanaan fasilitas seni budaya melayu terpadu ini berada disebelah utara dari kodva pekan Baru dengan luas lahan sekitar 4 Ha yang berbatasan dengan :

- Sebelah utara : sungai Siak
- Sebelah selatan : jalan AMD
- Sebelah timur : sungai Sail (anak sungai)
- Sebelah barat : jalan P.T. Pulau Sambu

Keterangan:

- A. Jalur sungai Siak
- B. Jembatan Lighton
- C. Merupakan Kawasan Pengembangan
- D. Mesjid Sejarah
- E. Museum
- F. Pasar Tradisional

Keterangan :

1. Sungai Siak
2. Sungai Sail
- A. Jl. P.T. Pulau Sambu.
- B. J.l. AMD.
- C. Jl. Proyek Baru
- D. Jl. Sumbur Sari

Gambar : Lokasi Site

Sumber : Asumsi



Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan akan kemudahan serta tersedianya sarana dan pra sarana penunjang seperti :

1. Aksesibilitas tinggi
 - Memiliki letak yang strategis tidak jauh dari pusat kota.
 - Kemudahan pencapaian didukung dengan kemudahan transportasi.
2. Berdekatan dengan fasilitas-fasilitas pelayanan umum yang dapat mendukung kegiatan Fasilitas Seni Budaya Melayu Terpadu tersebut.
3. Kemudahan Infra struktur dan utilitas kota.
4. Sesuai dengan RUTRK kota Pekan Baru sebagai kawasan Rekreasi dan Budaya.

4.1.2. Kondisi Site Terpilih

Site yang terpilih sesuai dengan konsepsi diatas dan juga sesuai dengan konsep pengembangan tata ruang kota, dimana kegiatan kebudayaan dan rekreasi yang akan diwadahi :

Lokasi site terpilih :

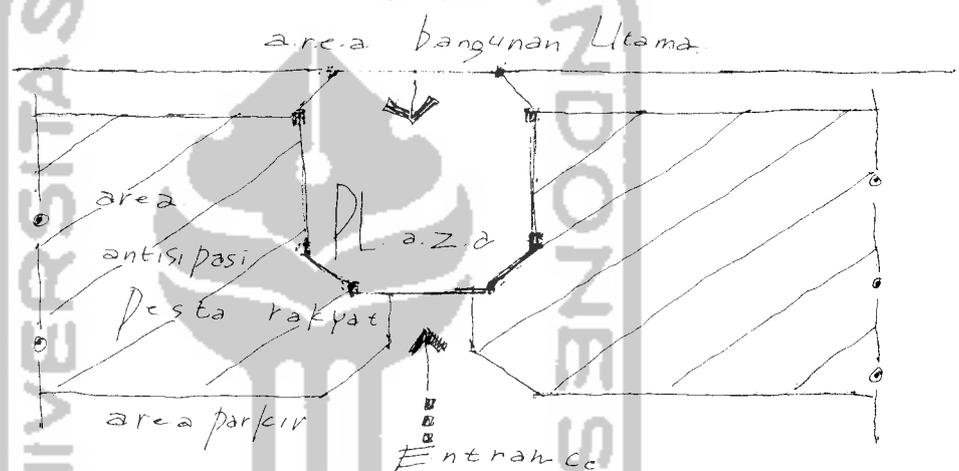
1. Luasan site memungkinkan untuk pengembangan dan terdapat lahan kosong.
2. Aksesibilitas tinggi dengan kemudahan transportasi umum.
3. Fasilitas pelayanan cukup seperti bangunan-bangunan pendukung kegiatan budaya seperti musium dan peninggalan sejarah Masjid Raya.

4.2. Konsep Dasar Perancangan

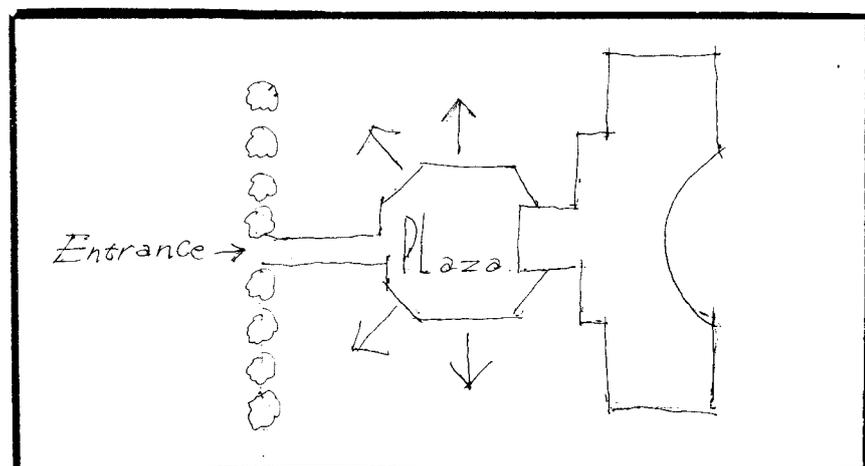
4.2.1. Konsep Karakter Ruang

- Area Plaza

Area plaza ini disediakan untuk memwadhahi kegiatan pesta rakyat dan pesta kebudayaan lainnya. Plaza juga sebagai pusat orientasi bagi pengunjung. Penataan area plaza menyediakan lahan-lahan yang dapat ditempati oleh para pedagang atau stand dan aksi-aksi pertunjukan yang sifatnya sementara pada saat acara pesta rakyat berlangsung.



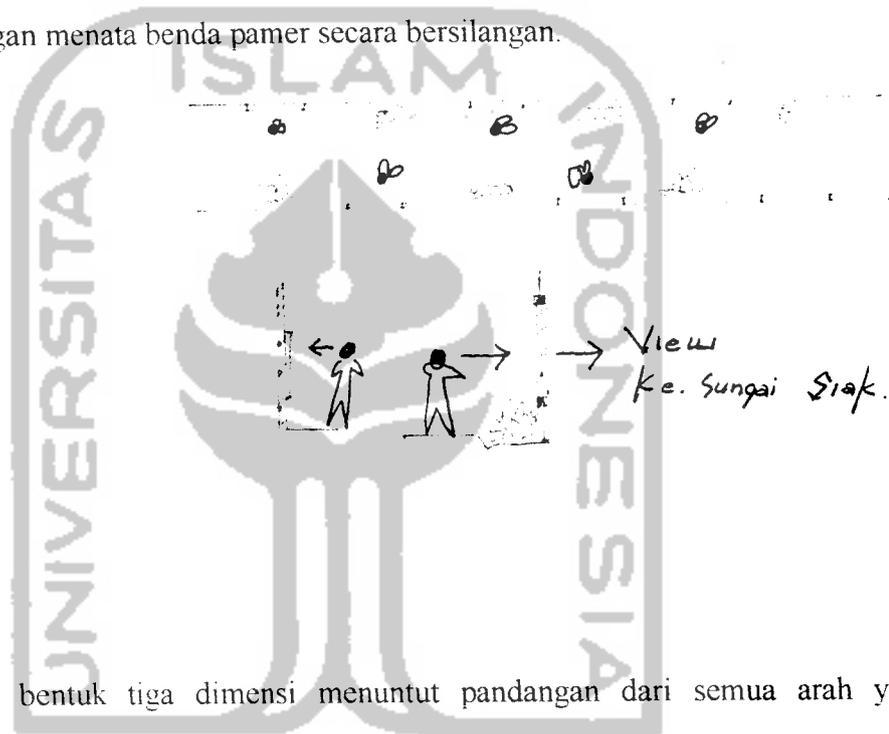
Space/plaza sebagai area penerima utama terletak dibagian depan, guna mengantisipasi apabila ada perayaan-perayaan ataupun pesta rakyat yang membutuhkan kapasitas besar.



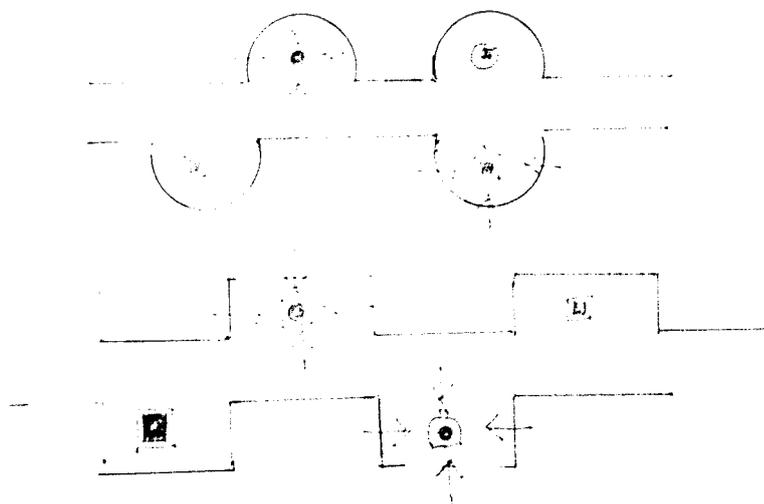
- **Ruang untuk kegiatan pameran**

Ruang-ruang pameran ini tertata secara horizontal yang dihubungkan oleh jalur-jalur sirkulasi yang bernuansa ruang luar. Penataan ruang mempertimbangkan benda pamernya seperti bentuk pameran dua dimensi atau tiga dimensi.

Pada bentuk dua dimensi pengolahan ruang-ruang dapat dengan membentuk lorong dengan bukaan pada salah satu sisinya atau karakter dinding yang berbeda, dengan menata benda pameran secara bersilangan.



Pada bentuk tiga dimensi menuntut pandangan dari semua arah yang menyebabkan ruang harus dapat mengarahkan pergerakan mengelilingi benda pamernya.



- **Ruang untuk kegiatan pertunjukan**

1. Panggung pertunjukan tertutup

Panggung pertunjukan tertutup dengan bentuk Proscenium diletakkan pada lantai dua di atas ruang pameran. Perletakan ini guna mengantisipasi kebisingan yang diakibatkan area pasar seni dan ruang pameran yang berada dilantai satu. Unsur-unsur tradisional dapat dimasukkan pada ruang penunjangnya seperti hall dan ruang tunggu.



2. Panggung pertunjukan terbuka

Bentuk panggung terbuka ini memanfaatkan sungai Siak sebagai background panggung. Ruang pertunjukan terbuka terletak dibagian belakang kelompok-kelompok ruang yang lain. Hal ini dipilih agar terhindar kebisingan yang diakibatkan dari luar dan sekaligus memanfaatkan view alam yaitu sungai sebagai bentuk panggung yang terbuka.



- **Ruang untuk kegiatan komersial (area jual beli)**

- Perletakan area ini berdekatan dengan area plaza untuk dapat saling berhubungan pada saat acara pesta rakyat di area plaza berlangsung. Ruang komersial ini sebagai area pusat ruang utama pengunjung, maka sebaiknya diletakkan di tengah-tengah fasilitas lainnya.

- **Ruang untuk kegiatan konvensi**

Ruang konvensi fungsinya dapat dijadikan fungsi yang berlainan dengan fungsi utamanya (fleksibilitas).

Fleksibilitas diungkapkan melalui :

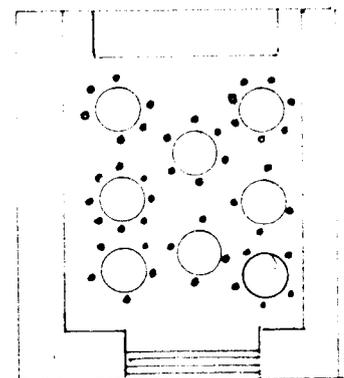
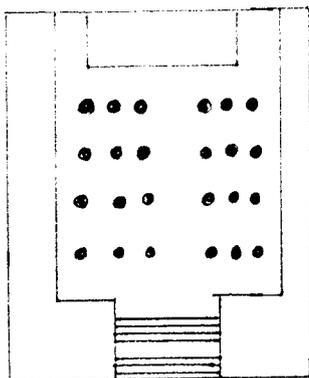
- Pada ruang konvensi kapasitas sedang menggunakan partisi vertikal dan sistem rel, untuk membagi ruang menjadi ruang-ruang yang lebih kecil.

Gbr. 4.8 Fleksibilitas ruang konvensi

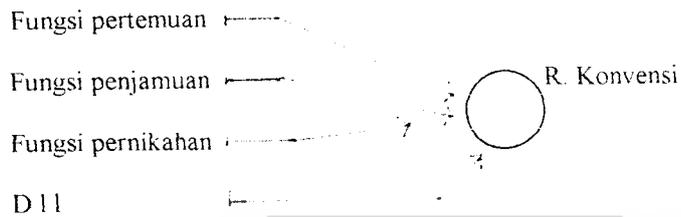


- Pada ruang konvensi kapasitas besar menggunakan lantai yang datar dan didukung dengan interior seni kebudayaan tradisional Melayu. Dengan lantai yang datar penyesuaian lay out tempat duduk dapat diatur menurut kebutuhan dan permintaan fungsi.

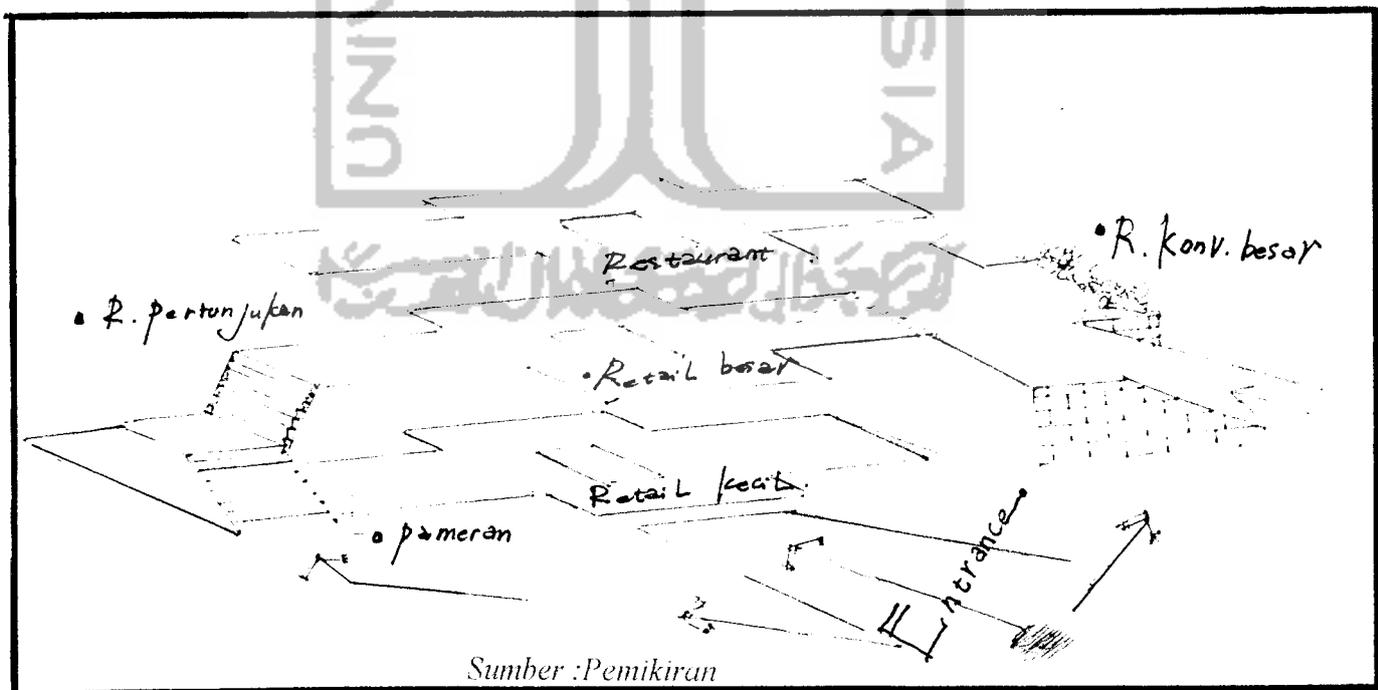
Gbr. 4.9 Lay out Ruang Konvensi



- Untuk memwadhahi berbagai fungsi, maka rancangan ruang merupakan ruang yang sederhana, sehingga memberikan keleluasaan untuk menata ruang dalam (interior) sesuai fungsi-fungsi pada saat itu.



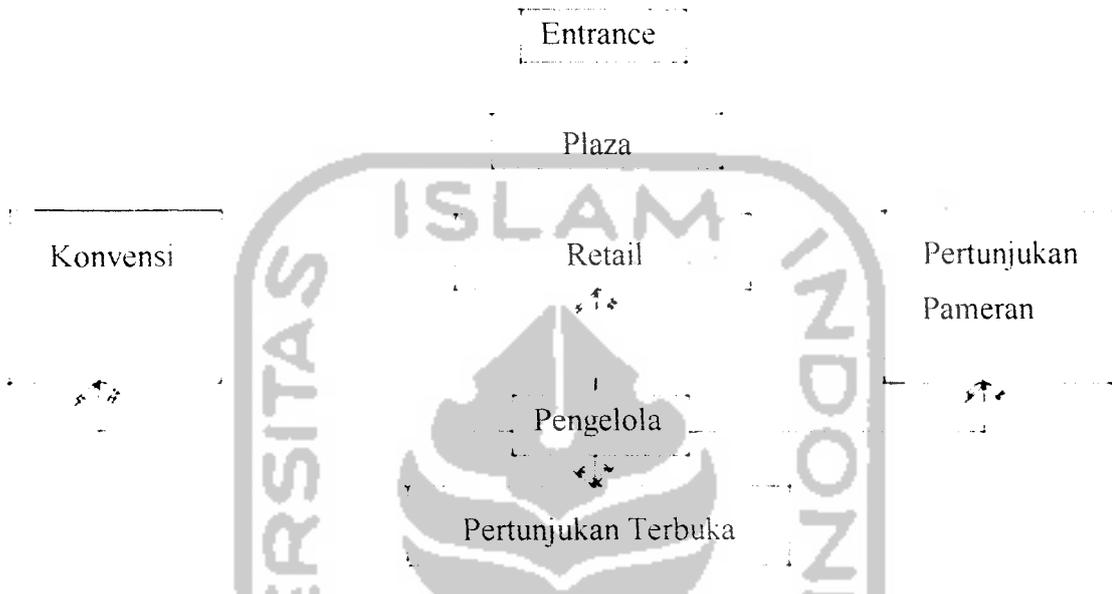
- Berhubung tingkat privacy pada ruang konvensi ini tinggi, maka ruang konvensi diletakkan pada lantai dua untuk ruang konvensi besar. Sedangkan untuk ruang konvensi kecil dan sedang menggunakan sistem fleksibilitas partisi.



Sumber :Pemikiran

- **Ruang untuk kegiatan pengelola**

Pola ruang disusun mengikuti zona penempatan dari fungsi ruang yaitu pengelolaan mempunyai fungsi sebagai koordinasi keseluruhan kelompok ruang lainnya.

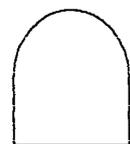
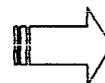
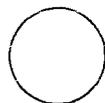


4.2.2. Konsep Tata Ruang Pada Fasilitas Seni Budaya Melayu Terpadu

Bentuk tata ruang pada fasilitas seni budaya Melayu ini adalah bentuk tata ruang yang dapat memberikan keleluasaan bergerak dan mengarahkan pengunjung.

- **Bentuk Ruang**

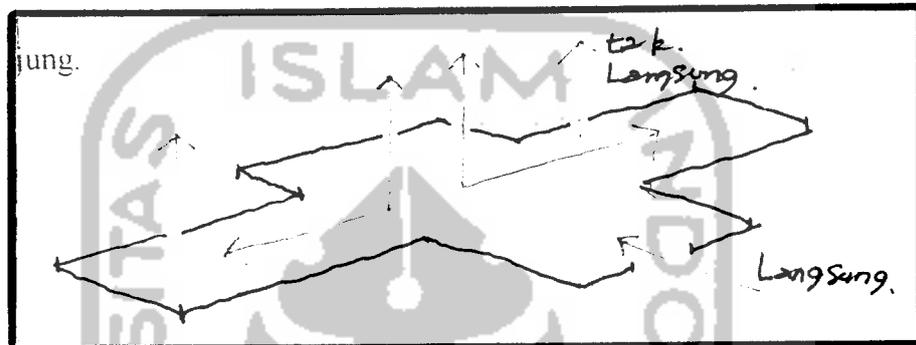
Bentuk ruang yang dipilih adalah mempunyai bentuk dan tata ruang yang membuat pengunjung leluasa untuk bergerak, yaitu bentuk-bentuk dinamis dengan susunan yang teratur seperti bentuk lingkaran yang digabung dengan bentuk ruang yang mempunyai bentuk bujur sangkar. Karena bentuk ini mempunyai sifat yang kuat dan terarah.



• Hubungan Ruang

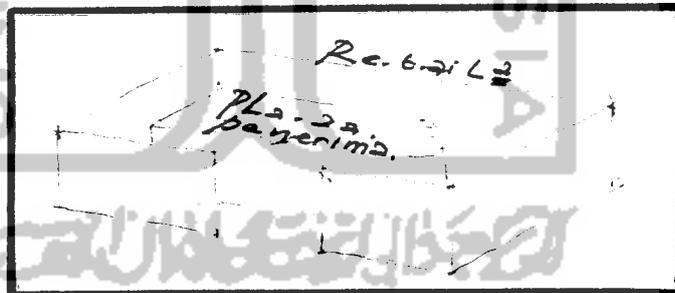
- Hubungan ruang yang terpilih pada bangunan fasilitas seni budaya Melayu terpadu ini adalah hubungan ruang langsung dan hubungan tidak langsung, karena selalu dengan tuntutan keleluasaan bergerak dan mengarahkan bagi pengunjung.

Gbr. 4.10 Hubungan ruang



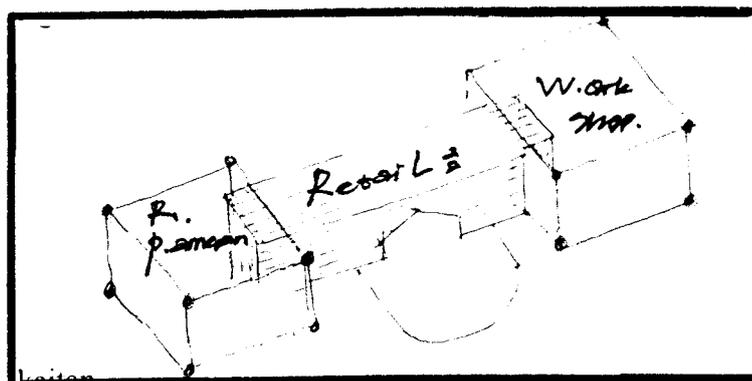
- Pola hubungan ruang yang terjadi dapat berupa hubungan ruang :
Ruang dalam ruang

Gbr. 4.11 Ruang dalam ruang



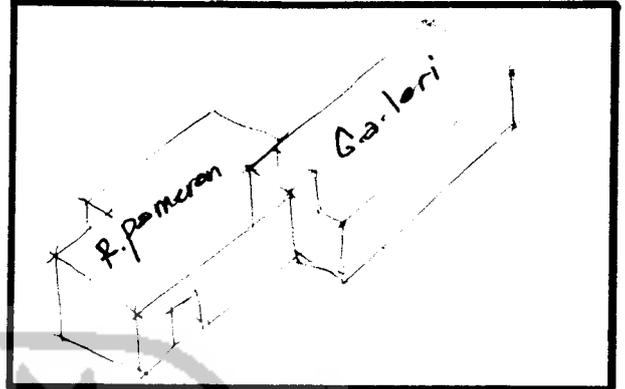
Dihubungkan dengan ruang bersama

Gbr. 4.12 Ruang dihubungkan dengan ruang bersama



Ruang yang berkaitan

Gbr. 4.13 Ruang yang berkaitan

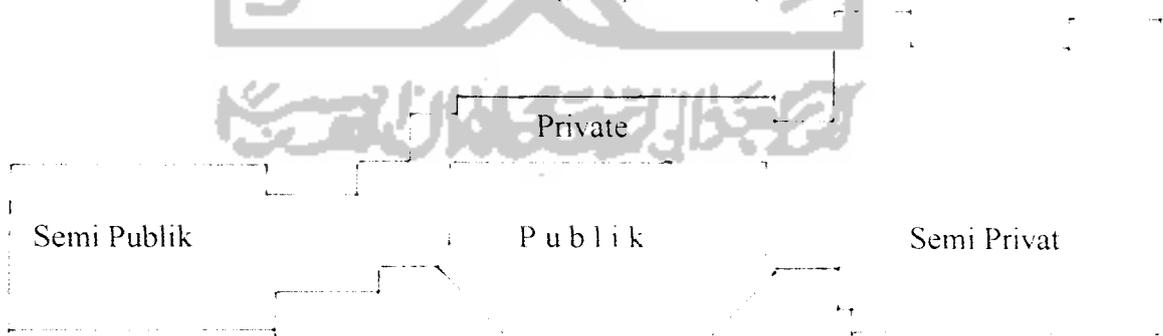


- **Pengelompokan Ruang**

Pengelompokan ruang didasarkan pada sifat dan urutan aktifitas ruang tersebut, juga dipengaruhi oleh faktor berupa proses kegiatan, interaksi ruang terhadap fungsi yaitu fungsi komersial, fungsi festival dan fungsi konvensi. Keterdekatan fungsi ruang sehingga dapat dikelompokkan menjadi :

- Private (kegiatan pengelolaan)
- Semi private (pengkajian, penelitian, pengembangan (education))
- Semi publik (kegiatan pertunjukan (exhibition))
- Publik (kegiatan pelayanan umum (komersial))

Gbr. 4.14 Pengelompokan Ruang

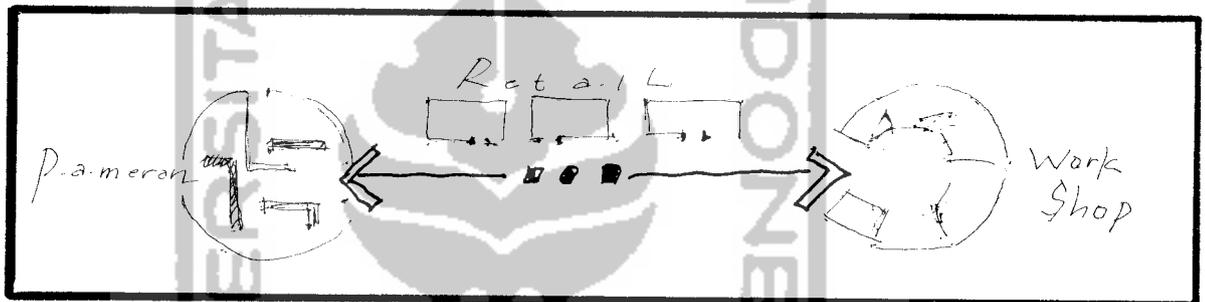


Sumber : Pemikiran

- **Sirkulasi Ruang**

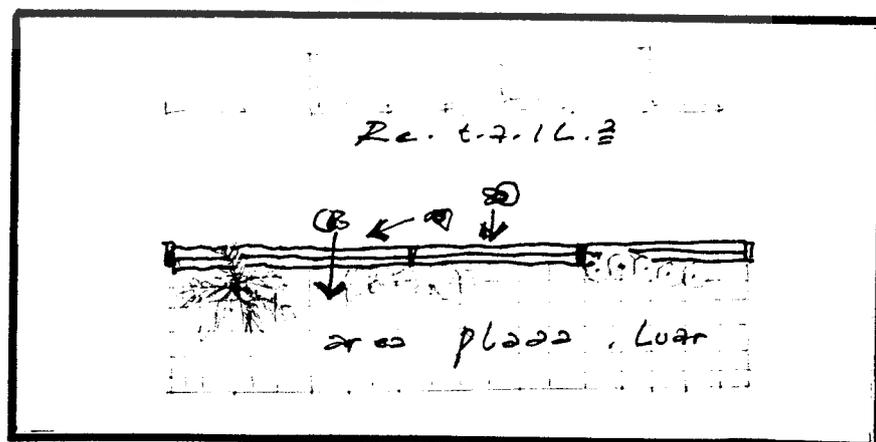
- Sirkulasi ruang yang terpilih adalah menggunakan sirkulasi dengan pola konfigurasi dasar pergerakan linier, dengan pertimbangan dapat mengikuti bentuk-bentuk berbagai macam lebih terarah dan tidak membingungkan.
- Pola pergerakan Vertikal menggunakan tangga eskalator dan elevator bagi pengunjung fasilitas komersial.
- Sedangkan pola pergerakan horizontal diupayakan melewati ruang-ruang yang memungkinkan fungsi dan sirkulasi sekaligus sebagai ruang bersama.

Gbr. 4.15 Sirkulasi sebagai ruang bersama



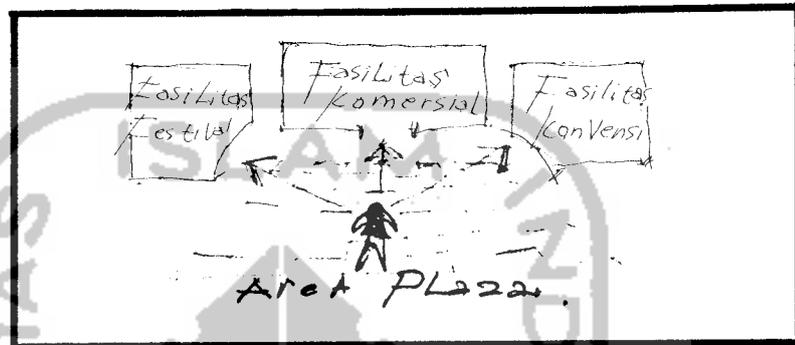
- Mengatur adanya sirkulasi terbuka pada satu sisi, sehingga gerak pelaku dapat menikmati ruang luar, menciptakan integrasi ruang dalam dan ruang luar.

Gbr. 4.16 Sirkulasi terbuka satu sisi



- Sistem sirkulasi manusia yang dipakai untuk tata ruang luar yaitu sistem plaza . Merupakan ruang terbuka yang mempunyai fungsi sebagai sirkulasi peralihan atau pendistribusian gerakan kemasing-masing fasilitas.

Gbr. 4.17 Ruang terbuka pengarah sirkulasi

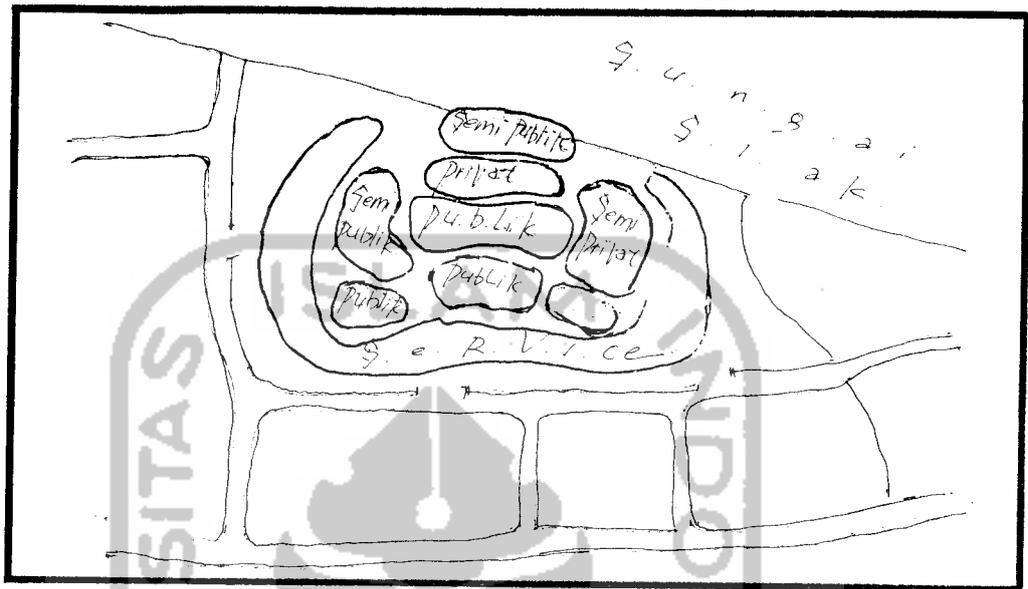


- Memisahkan jalur sirkulasi umum dan kegiatan khusus untuk menghindari adanya persilangan sirkulasi dengan pelaku tujuan yang berbeda. Pengungkapannya melalui bukaan- bukaan pada fasilitas komersial sehingga kegiatan didalamnya terlihat jelas jual beli. Sedangkan untuk kegiatan khusus adanya kesan wibawa dan formal/tertutup.
- Sistem sirkulasi kendaraan memperhatikan kemudahan pencapaian dan efisiensi kesemua fasilitas, dengan cara menggunakan main entrance dan side entrance ditambah dengan adanya informasi dan tanda-tanda yang jelas untuk kendaraan yang masuk.

- **.Penzonaan Dalam Site**

Untuk mempermudah dalam hal perencanaan dan pengaturan maka dalam perancangan diadakan pembagian daerah peruntukan area (penzoningan) pembagian

ini didasarkan pada kelompok kegiatan yang sejenis terdiri dari zona kegiatan utama (publik) zona kegiatan penunjang (privat) dan zona pelayanan (service)



Gambar: 4.18 Penzonan dalam site

Sumber : Asumsi

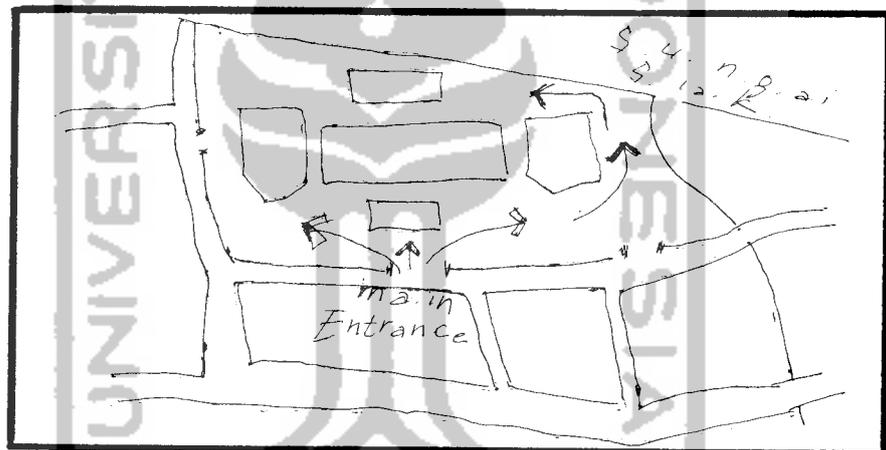
- **Pencapaian Ke Site**

Pencapaian ke arah Site direncanakan dengan pertimbangan akan kejelasan, kemudahan dan kenyamanan agar tidak terjadi crossing pada saat kegiatan berlangsung. Pencapaian dibagi dalam dua jalur yaitu pencapaian utama (main entrance) dan pencapaian alternatif (Side entrance). Untuk mencapai bangunan fasilitas seni budaya Melayu terpadu diperlukan adanya main entrance dan side entrance, serta adanya konsep pendistrian yang dapat membuat pejalan kaki menjadi nyaman dan tidak terganggu arus kendaraan yang ada.

- **Main Entrance**

Main entrance terletak pada jalan utama yang berfungsi sebagai penerima utama pengunjung. Dilengkapi dengan gerbang dan pos satpam yang berfungsi sebagai pemberi karcis parkir. Dari main entrance pencapaian pengunjung ke plaza dan fasilitas komersial (jual beli) dapat digolongkan *pencapaian langsung*, sedangkan dari main entrance hendak ke fasilitas pertunjukan, pameran dan fasilitas konvensi dapat digolongkan *pencapaian tersier*. Bagi pengelola dan pengunjung pertunjukan terbuka dapat digolongkan *pencapaian berputar*.

Gbr. 4.19 Main Entrance

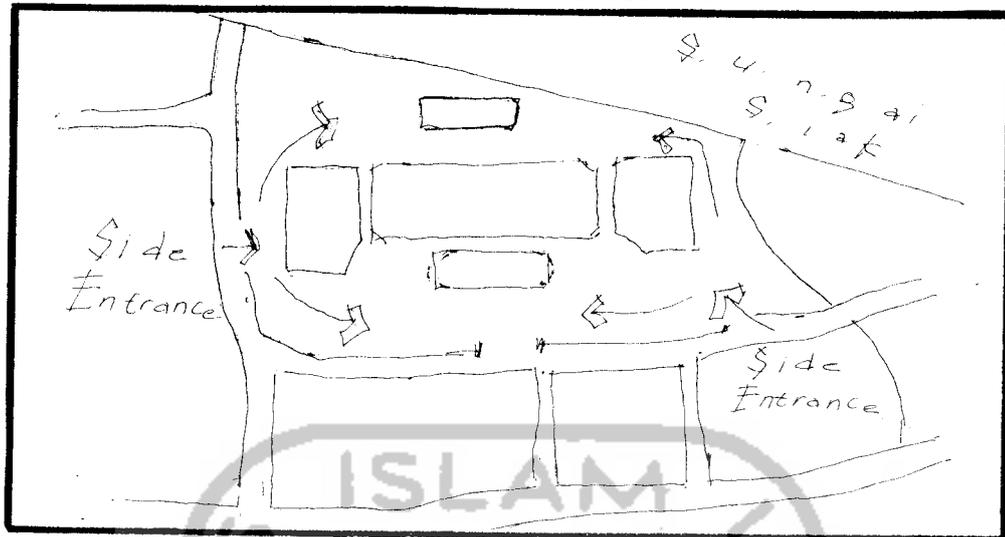


Sumber : pemikiran

- **Side Entrance**

Dapat berfungsi sebagai penerima alternatif dan juga sebagai penerima utama juga merupakan *pencapaian langsung* bagi fasilitas pertunjukan tertutup, pameran dan fasilitas konvensi juga berfungsi sebagai *pencapaian tersier* untuk pengelola, plaza dan pertunjukan tertutup.

Gbr. 4.20 Side Entrance



Sumber : Pemikiran

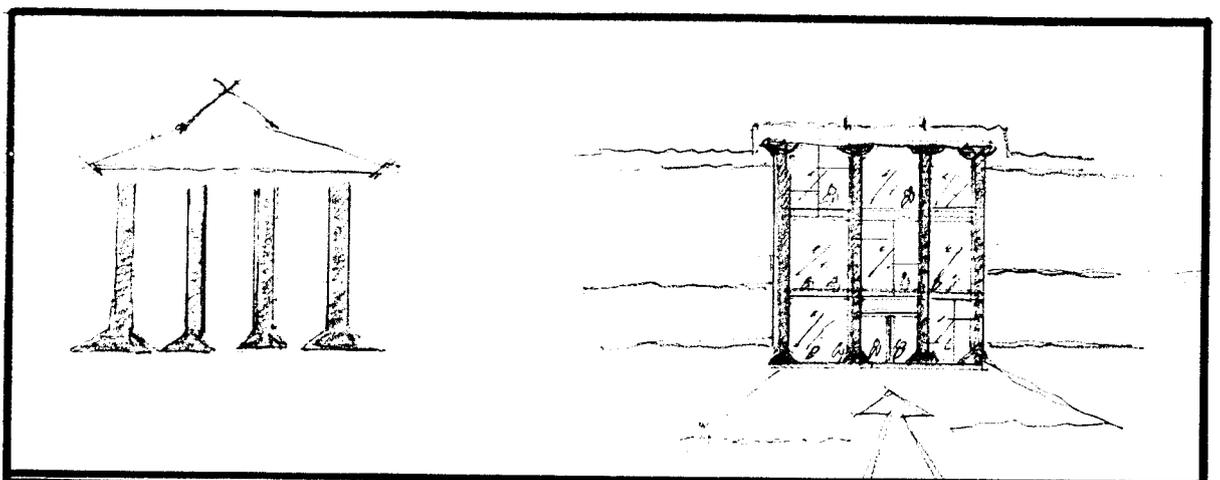
4.3. Konsep Penampilan dan Bentuk Bangunan

Agar dapat menumbuhkan minat masyarakat dan tergerak untuk melihat dan mengunjungi fasilitas seni budaya Melayu terpadu, maka ungkapan bangunan harus:

1. Terbuka

Karakter terbuka diungkapkan melalui pola dan bentuk rumah tradisional Melayu pada bidang vertikal yang lebih mendominasi dibandingkan bidang horizontal. Di antara bidang-bidang vertikal berupa tiang-tiang seri diletakkan partisi kaca polos guna menampakkan kegiatan di dalamnya terutama pada kegiatan komersial dan pameran.

Gbr. 4.21 Kesan terbuka pada area pasar seni



2. Menarik

Karakter menarik diungkapkan melalui:

a) Ornamen

Ornamen-ornamen tradisional Melayu menggunakan suatu motif yang digunakan untuk memperindah suatu bangunan, agar kesan bangunan lebih menarik dan banyak mengundang pengunjung untuk mengetahui isi dari bangunan tersebut. Ragam hias ornamen diletakkan menyeluruh pada bidang bangunan antara lain: lisplank, dinding, kisi-kisi jendela, tiang tangga, puncak atap dan ujung atap.

b) Atap bangunan

Struktur atap bangunan Melayu dimodifikasi sehingga dapat menghasilkan kombinasi yang tegas secara abstrak masih memiliki tipologi atap bangunan Melayu.

Gbr. 4.22. Modifikasi atap bangunan Melayu



Sumber : Pemikiran

3. Mengundang

Karakter mengundang diungkapkan melalui bentuk rumah panggung dengan tipologi empat persegi panjang yang ditransformasikan ke dalam bentukan baru pada perpaduan antara bentuk geometris yang menjadi figur pembentuk massa bangunan secara keseluruhan menjadi massa tunggal.

4.4. Konsep Sistem Struktur

Sistem struktur dalam konstruksi dipertimbangkan kegunaannya beberapa sistem:

a. Super Struktur

Prinsip pemilihan struktur didasari :

Memberikan Fleksibilitas dan kebebasan untuk menampung kegiatan agar tidak mengganggu kualitas ruang pada fasilitas komersial, Fasilitas konvensi dan fasilitas festival yang mencerminkan kebebasan gerak.

Dengan pertimbangan diatas maka pemilihan struktur dapat dilakukan sebagai berikut:

- Sistem bentang lebar, sehingga dapat diperoleh ruang yang bebas.
- Sistem struktur yang ringan terutama struktur dengan atap dengan bentang lebar.

Dari alasan-alasan diatas sehingga dapat diusulkan sistem struktur :

1. Sistem sturktur umumnya menggunakan struktur rangka dengan ikatan kolom dan balok yang ditonjolkan sehingga menimbulkan kesan kuat dan kokoh.

2. Sedangkan untuk penutup atap dan ruang yang membutuhkan bentang lebar digunakan konstruksi kuda-kuda baja ataupun kombinasi dengan kuda-kuda beton.

b. Sub Struktur :

Prinsip pemilihan sub struktur meliputi pada :

- Muka air tanah cukup tinggi.
- Kondisi tanah relatif lunak.
- Pembebanan cukup tinggi bagi jenis bangunan fasilitas pelayanan umum.

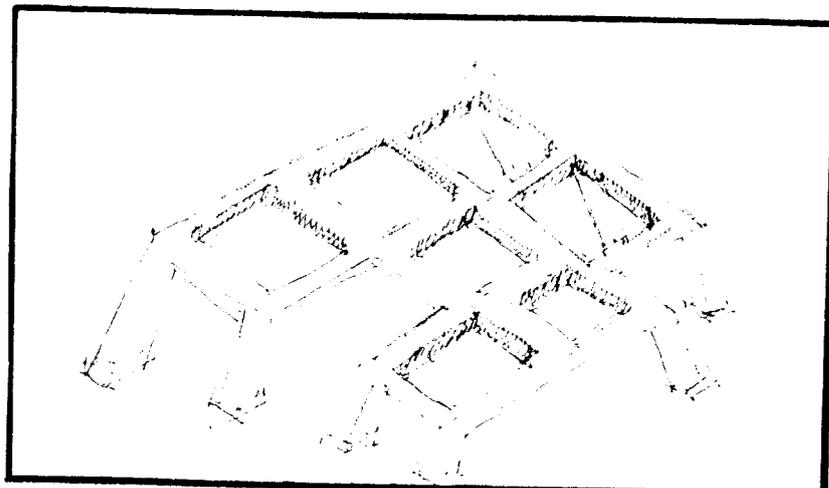
Dari pertimbangan diatas dapat diusulkan sistem sub struktur adalah :

1. Sistem tiang pancang, akibat permukaan tanah keras cukup dalam dan air tanah tinggi.
2. Sistem pondasi Stall, agar penurunan dapat merata bersama-sama.

Sistem struktur pada bangunan Fasilitas Seni Budaya Melayu Terpadu ini menggunakan sistem struktur rangka yang sesuai dengan ungkapan ruang (mempunyai bentang panjang).

Struktur rangka merupakan struktur bangunan yang bertumpu pada tiang dan balok. Balok merupakan bagian pertama yang menerima beban bangunan dari lantai yang bersangkutan, kemudian beban tersebut diteruskan kebawah melalui tiang-tiang.

Gbr. 4.23 Sistem struktur rangka

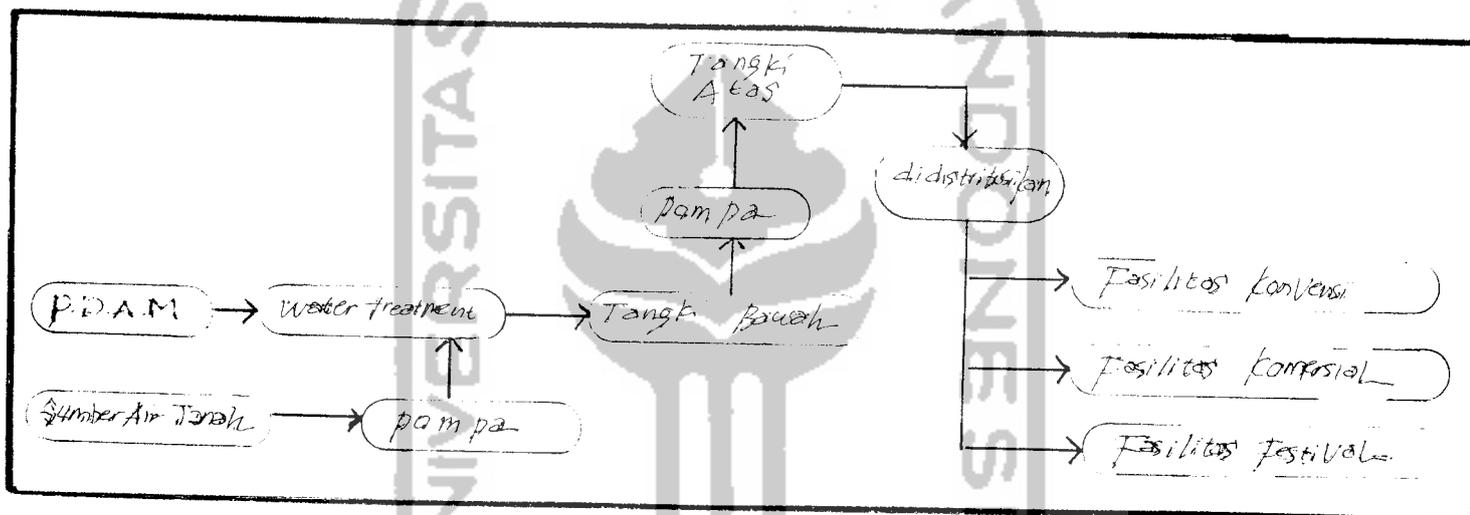


4.5. Konsep Sistem Utilitas

4.5.1. Sistem Penyediaan Air Bersih

Sistem pendistribusian air bersih berasal dari dua sumber. Hal ini dikarenakan apabila kemungkinan satu sistem tidak berjalan dapat digantikan oleh sistem lainnya, yaitu sumber air yang berasal dari PDAM dan sumur air tanah. Kebutuhan air bersih didistribusikan secara down feed yaitu dengan cara dinaikkan ketangki atas dan kemudian didistribusikan dengan menggunakan gaya gravitasi.

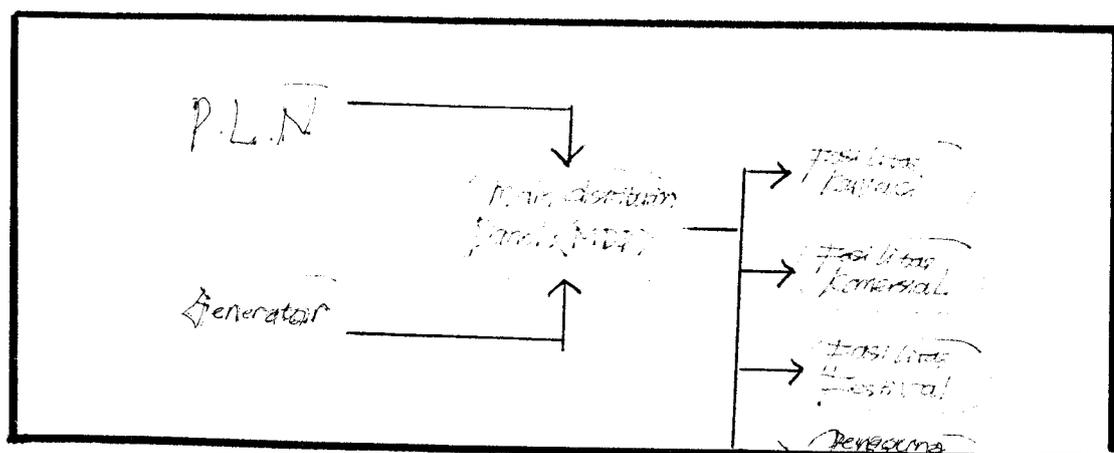
Gbr. 4.24 Penyediaan air bersih



4.5.2. Sistem Suplai Arus Listrik

Pemenuhan aliran listrik didapatkan dari PLN sedangkan sebagai cadangan sumber tenaga listrik digunakan generator cadangan menggantikan fungsi PLN.

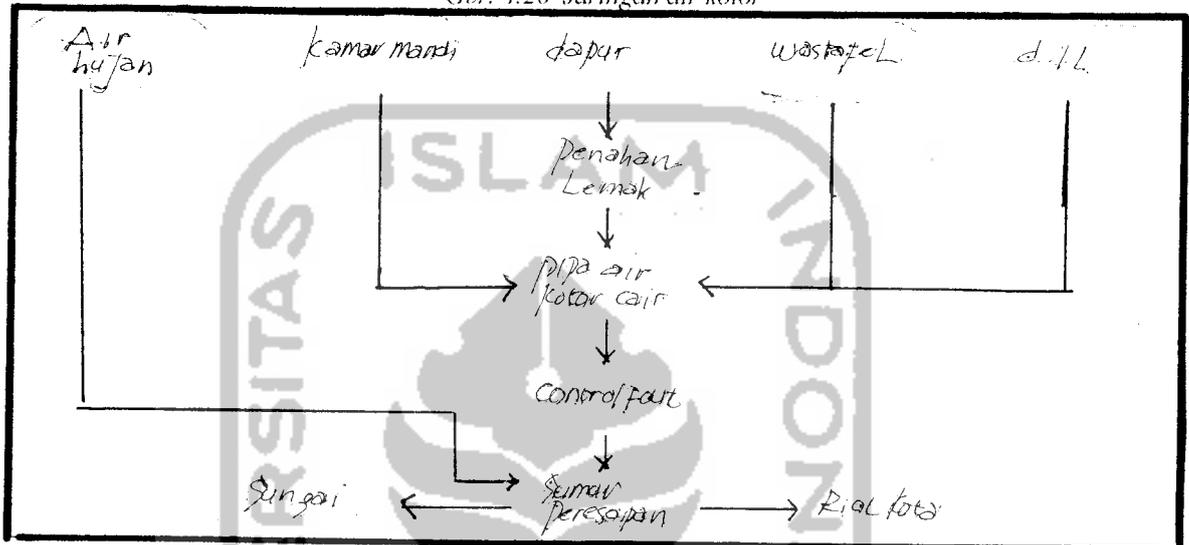
Gbr. 4.25 Suplai arus listrik



4.5.3. Jaringan Drainase, Air Kotor dan Kotoran Padat

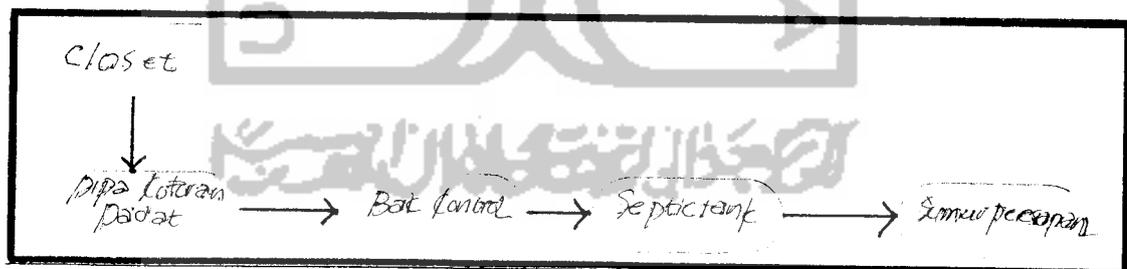
Sistem pembuangan air kotor melalui bak kontrol sebagai tempat penyaringan kemudian disalurkan ke sumur peresapan. Jaringan drainase air hujan disalurkan melalui sumur peresapan dan sungai yang ada.

Gbr. 4.26 Jaringan air kotor



Untuk jaringan pembuangan kotoran padat disalurkan melalui bak kontrol ke septictank dan kemudian disalurkan ke sumur peresapan.

Gbr. 4.27 Jaringan kotoran padat



4.5.4. Sistem Fire Protection

Penanggulangan bahaya kebakaran didalam bangunan menggunakan sistem wet pipe springkel. Sistem ini dipilih selain cepat kerjanya juga lebih ekonomis, bekerja secara otomatis yang menyemburkan kabut sehingga dapat mengurangi jarak panas dan oksigen yang bersenyawa dengan api serta mengurangi kerusakan interior

bangunan. Sistem ini diletakkan terutama pada ruang-ruang yang sangat tertutup antara lain, ruang pengelola, pertunjukkan tertutup dan ruang konvensi.

Sedangkan ruang-ruang lain seperti fasilitas komersial hanya menggunakan tabung gas CO₂ untuk bahaya kebakaran kecil dan fire hydrant untuk kebakaran besar. Sistem ini dipasang pada jarak 25 - 30 meter yang disemprotkan secara manual. Hal ini dipilih karena ruang-ruang ini masih mudah untuk dicapai oleh pemadam kebakaran.

Gbr. 4.28 Sistem fire protection

